**JURNAL ILMIAH**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN**

**JIGSAW PADA PESERTA DIDIK KELAS VII1**

**SMP NEGERI 3 PAREPARE**

***TEXT WRITING SKILLS ENHANCEMENT EXPOSITION MODEL THROUGH LEARNING JIGSAW***

***IN CLASS STUDENTS VII1***

***JUNIOR HIGH SCHOOL STATE 3 PAREPARE***

**LAHEIDIR**

**ABSTRAK**

 Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, akivitas pembelajaran, dan peningkatan kemampuan menulis menulis teks eksposisi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada peserta didik kelas VII1 SMP Negeri 3 Parepare. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Fokus penelitian adalah aktivitas guru dan peserta didik serta hasil keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw.* Teknik pengumpulan data melalui observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik serta melalui tes menulis. Data penelitian berupa data proses dan data hasil. Data proses dianalisis secara deskriptif kualitatif dan data keterampilan teks eksposisi dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terjadi peningkatan aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model kooperatif *jigsaw*. Hal tersebut dapat dilihat pada analisis hasil observasi peneliti pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru berada pada kategori cukup dengan persentase 45%, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yaitu pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 45%. Aktivitas peserta didik pada siklus I yang aktif dengan persentase 50% dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu sebesar 98% dan (2) terjadi peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik kelas VII1 SMP Negeri 3 Parepare dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hal tersebut tampak dari hasil keterampilan menulis teks eksposisi setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I yang masuk kategori tuntas atau mencapai KKM 2,67 yaitu 4 peserta didik dengan persentase 12,50%. Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu semua peserta didik dalam kategori tuntas atau persentase 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*  dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas VII1 SMP Negeri 3 Parepare.

Kata kunci: model pembelajaran, tipe *jigsaw*, keterampilan menulis, teks eksposisi.

**ABSTRACT**

This study aimed to describe the lesson plan, activity of learning, and increase the ability to write text exposition through cooperative learning model jigsaw on VII1 grade students of SMP Negeri 3 Parepare. This type of research is a classroom action research consisted of two cycles. The focus of research is the activity of teachers and students as well as the results of the exposition text writing skills by using cooperative learning model jigsaw. The technique of collecting data through observation of activities of teachers and students as well as through the writing test. The research data in the form of process data and results data. Data were analyzed descriptively process qualitative data and text skills exposition analyzed descriptively qualitative.

The results showed that (1) an increase in activity of teachers and learners in the teaching of writing text exposition using the cooperative model jigsaw. It can be seen in the analysis of the results of observations of researchers in the first cycle showed that the activity of teachers at the category enough with the percentage of 45%, while in the second cycle showed an increase that is in the very good category with a percentage of 45%. Activities of students in the first cycle were active with a percentage of 50% and the second cycle there was an increase in the amount of 98%. (2) an increase in the ability to write text exposition VII1 grade students of SMP Negeri 3 Parepare with cooperative learning model jigsaw. It appears from the results of the writing skills of text exposition every cycle has increased. In the first cycle were categorized as complete or achieve KKM 2.67 which is 4 learners with a percentage of 12.50%. In the second cycle increased that all learners in the category of completed or percentage of 100%. It can be concluded that the use of cooperative learning model jigsaw can improve the writing skills of learners class exposition text VII1 SMP Negeri 3 Pare Pare.

Keywords: cooperative learning model jigsaw, text writing skills exposition.

**I. PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

 Kegiatan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Pada pelajaran bahasa Indonesia, aspek keterampilan menulis merupakan suatu hal yang mutlak terdapat dalam kurikulum disamping ketiga aspek lain yang tidak kalah pentingnya, yaitu menyimak, membaca, dan berbicara.

 Salah satu pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah tipe *jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dengan siswa belajar dalam kelompok kecil terdiri dari 4-6 orang secara heterogen yang saling bekerja sama dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajarai dan manyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain (Ibrahim, 2000).

Penelitian yang relevan tentang menulis model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di antaranya Muliadi (2010) yang meneliti tentang penerapan model kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas XI IPA3 SMAN 1 Palangga Kabupaten Gowa. Hasilnya bahwa kualitas pemahaman keterampilan membaca siswa kelas XI IPA3 menjadi meningkat, selain itu motivasi siswa dalam belajar juga mengalami peningkatan. Selanjutnya penelitian kemampuan menulis juga pernah dilakukan oleh St. Murni (2009) peningkatan keterampilan menulis dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, hasilnya bahwa menulis dengan strategi kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dengan mengalami perubahan yang baik atau meningkat.

 Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai apakah ada peningkatan aktifitas dan hasil belajar menulis teks eksposisisi pada siswa kelas VII1 SMP Negeri 3 Parepare.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas VII1  SMP Negeri 3 Parepare?
2. Bagaimanakah proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisis pada peserta didik kelas VII1 SMP Negeri 3 Parepare?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada peserta didik kelas VII1 SMP Negeri 3 Parepare?

**C. Tujuan Penelelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan di atas. Maka tujuan penelitian ini secara umum diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Tujuan penelitian secara khusus yaitu:

1. Mendeskripsikan perencanaan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas VII1 SMP Negeri 3 Parepare.
2. Mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas VII1 SMP Negeri 3 Parepare
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada peserta didik kelas VII1 SMP Negeri 3 Parepare.

**II. TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemdikbud, 2013).

1. **Menulis**

Pembelajaran menulis akan efektif bila siswa diberi banyak kesempatan untuk berlatih dan disediakan saluran untuk mempublikasikan aneka karya tulisan yang diproduksinya. Penjejalan konsep-konsep teoretis hendaknya dijauhkan meskipun tidak ditinggalkan sama sekali, karena hal itu hanya akan menumpulkan daya kreatif siswa. Seorang penulis dalam menulis harus memiliki keterampilan menyerap, mencari, dan menguasai informasi yang berhubungan dengan topik tulisan sehingga dengan wawasan itu pembaca menjadi ketagihan membaca tulisannya.

Menurut Elina Syarif, Zulkarnaini, dan Sumarno (2009:11), tahap-tahap menulis terdiri dari lima langkah, yaitu: (1) tahap pratulis, (2) tahap pembuatan, (3) tahap revisi, (4) tahap penyuntingan, (5) tahap publikasi.

1. **Teks**

Menurut Mahsun (2013) pilihan pada pembelajaran bahasa berbasis teks membawa implikasi metodologis pada pembelajaran yang bertahap. Mulai dari kegiatan guru membangun konteks, dilanjutkan dengan kegiatan pemodelan, membangun teks secara bersama-sama, sampai pada membangun teks secara mandiri. Hal ini dilakukan karena teks merupakan satuan bahasa yang mengandung pikiran dengan struktur yang lengkap. Guru harus benar-benar meyakini bahwa pada akhirnya siswa mampu menyajikan teks secara mandiri.

1. **Teks Eksposisi**

Nasucha (2009:50) dalam bukunya mengungkapkan teks eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerang-kan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Paragraf eksposisi biasanya digunakan untuk menyajikan pengetahuan/ ilmu, definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan, metode, cara dan proses terjadinya sesuatu.

Struktur teks eksposisi sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik sebab dengan memahami struktur teks maka dengan mudah peserta didik dapat isi teks yang dibaca. Dalam buku ajar Bahasa Indonesia (Kemendikbud, 2013:78), struktur teks eksposisi terdiri atas tiga bagian yakni, tesis (pernyataan pendapat), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat.

1. **Pembelajaran Kooperatif *Tipe Jigsaw***

Menurut Sudrajat (2008:1), pembelajaran tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Pembelajaran tipe Jigsaw ini berbeda dengan kelompok kooperatif lainnya, karena setiap siswa bekerja sama pada dua kelompok secara bergantian, langkah-langkah pembelajaran menurut Trianto (2008: 57)

**III. METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research)* yang dilakukan berupa proses pengkajian bersiklus yang terdiri atas 4 tahap yaitu:1. Merencanakan, 2. Melakukan tindakan, 3. Mengamati, dan 4. Merefleksikan.

1. **Variabel Penelitian**

Variabel merupakan objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013:161). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*Independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel).*

1. **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Parepare yang terdiri dari 9 rombel, dan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut..

1. **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes. Lembar observasi terdiri atas lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik, serta tugas menulis teks eksposisi yang dilengkapi dengan format penilaian. Format pengamatan dan penilaian dapat dilihat pada lampiran.

1. **Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi/pengamatan dan penugasan. Teknik observasi digunakan melalui pengamatan dengan lembar format pengamatan aktifitas guru dan aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran, sedangkan penugasan digunakan untuk mengetahui hasil menulis teks laporan hasil observasi pesera didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data hasil observasi siswa selama pelaksanaan tindakan dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil penilaian kinerja peserta didik (hasil tes) dianalisis secara kuantitatif.

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian peningkatan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada peserta didik kelas VII1 SMP Negeri 3 Parepare. Adapun fokus kajian dalam penelitian ini adalah (1) mendekripsikan perencanaan model pembelajaran *jigsaw* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. (2) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatan pembelajaran menulis teks eksposisi, (3) mendeskripsikan peningkatan hasil keterampilan hasil menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

**1. Perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw***

Sesuai hasil diskusi diperoleh kesepakatan bahwa tindakan siklus satu akan dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneiti bersama guru pada tahap perencanaan siklus I yaitu menyusun rincian materi pembelajaran setiap pertemuan, pada pertemuan pertama difokuskan pada pembahasan konsep stuktur teks eksposisi yang diakhiri dengan penilaian kognitif.

Penjabaran pelaksanaan pembelajaran kegiatan awal terdiri atas: (1) guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik, (2) guru mengecek kehadiran peserta didik, (3) guru melakukan apersepsi terhadap materi sebelumnya, (4) guru menyampaikan informasi tentang kompetensi, materi, dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, (5) guru mengarahkan siswa untuk bergabung dengan anggota kelompok asalnya.

Kegiatan penutup terdiri atas: (1) guru melakukan refleksi, (2) guru memberi penghargaan kepada peserta didik atau kelompok yang mampu menyampaikan pendapatnya dengan baik, (3) guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran, (4) guru menjelaskan tugas untuk pertemuan berikutnya, (5) guru mengakhiri pembelajaran dengan menugaskan ketua kelas untuk memimpin doa.

Pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* pada peserta didik kelas VII1 SMP Negeri 3 Parepare pada siklus II sama dengan siklus I dilaksanakan selama empat kali pertemuan dengan mengamati aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran.

Penjabaran pelaksanaan pembelajaran kegiatan awal terdiri atas: (1) guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik, (2) guru mengecek kehadiran peserta didik, (3) guru melakukan apersepsi terhadap materi sebelumnya, (4) guru menyampaikan informasi tentang kompetensi, materi, dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, (5) guru mengarahkan siswa untuk bergabung dengan anggota kelompok asalnya.

Kegiatan refleksi ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti hasil refleksi siklus I dibahas dan disimpulkan tentang temuan pada proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Jika dalam proses pembelajaran siklus II sudah ada peningkatan hasil menulis maka tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

**2. Analisis data proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw***

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama dalam menulis teks eksposisi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* peserta didik kelas VII1 SMP Negeri 3 Parepare berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil pengamatan, ada beberapa aktivitas guru tidak sesuai dengan rencana pembelajaran, karena ada hal yang tidak dilaksanakan sesuai urutan rencana pembelajaran yang sudah disusun antara peneliti dan guru. Kekurangan yang terjadi adalah guru tidak maksimal memberikan apersepsi, serta tidak maksimalnya pengorganisasian peserta didik ke dalam kelompok yang dilaksanakan guru pada kegiatan awal pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada aktivitas guru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap peserta didik kelas VII1 SMP Negeri 3 Parepare terlaksana secara keseluruhan. Namun berdasarkan kualifikasi masih berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil observasi beberapa aktivitas guru pada kegiatan awal seperti pemberian apersepsi, penyampaian tentang kompetensi, materi dan tujuan pembelajaran masih kurang. Guru cenderung kurang terorganisir sehingga tidak sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw.*

Dari hasil observasi peneliti pada aktivitas peserta didik jika dibandingkan pertemuan pertama dan kedua, maka pada pertemuan ketiga ini terjadi peningkatan ketika siswa melakukan presentasi. Pada pertemuan ketiga ini makin banyak siswa yang berani bertanya dan memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain.

Keenam, aktivitas peserta didik secara aktif berdiskusi dalam kelompok ahli 94% berada pada kategori aktif dan 6% tidak aktif. Ketujuh, aktivitas peserta didik memberikan penjelasan materi kepada teman kelompok asalnya 91% aktif dan 9% tidak aktif. Kedelapan, aktivitas peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelompok lain 100% berada pada kategori aktif dan 0% pada kategori tidak aktif. Kesembilan, aktivitas peserta didik aktif melakukan refleksi 88% aktif dan 12% tidak aktif. Kesepuluh, aktivitas peserta didik merangkum materi pelajaran atas bimbingan dan arahan guru 91% aktif dan 9% tidak aktif. Kesebelas, aktivitas peserta didik menyimak rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya 93% berada pada kategori aktif dan 7% berada pada kategori tidak aktif. Keduabelas, aktivitas peserta didik membaca doa setelah belajar dan menjawab salam dari guru 100% berada pada kategori aktif.

1. **Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw**

Penilaian sikap peserta didik pada pembelajaran menulis teks eksposisi siklus I. Sebanyak 3 peserta didik (9,38%) memperoleh nilai pada kategori sangat baik, sebanyak 9 peserta didik (28,12%) yang memperoleh nilai pada kategori baik, sebanyak 20 peserta didik (62,50%) yang memperoleh nilai pada kategori cukup, dan tidak peserta didik (0%) yang memperoleh nilai pada kategori kurang. Dengan demikian, penilaian sikap peserta didik pada pembelajaran menulis teks eksposisi siklus I berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 2,47, dan penilaian sikap peserta didik pada pembelajaran menulis teks eksposisi siklus II. Sebanyak 12 peserta didik (37,50%) memperoleh nilai pada kategori sangat baik, sebanyak 18 peserta didik (56,25%) yang memperoleh nilai pada kategori baik, sebanyak 2 peserta didik (6,25%) yang memperoleh nilai pada kategori cukup, dan tidak ada peserta didik (0%) memperoleh nilai pada kategori kurang. Dengan demikian, penilaian sikap peserta didik pada pembelajaran menulis teks eksposisi siklus II berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata.3,38.

Berdasarkan penilaian hasil keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik siklus I berada pada kategori cukup. Sebanyak 4 peserta didik (12,50%) memperoleh nilai pada kategori baik, sebanyak 22 peserta didik (68,75%) yang memperoleh nilai pada kategori cukup, sebanyak 6 peserta didik (18,75%) yang memperoleh nilai pada kategori kuran

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 4 peserta didik atau 12,50% berada pada kategori tuntas dan sebanyak 28 peserta didik atau 87,50% berada pada kategori tidak tuntas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*  pada peserta didik kelas VII1 SMP Negeri 3 Parepare pada siklus I tidak tuntas dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi, sehingga hal tersebut mendasari untuk dilanjutkan ke siklus II. Sedangkan hasil keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik siklus I berada pada kategori baik. Sebanyak 9 peserta didik (28,13%) memperoleh nilai pada kategori sangat baik, sebanyak 23 peserta didik (71,87%) yang memperoleh nilai pada kategori baik, dan tidak ada peserta didik (0%) yang memperoleh nilai pada kategori kurang.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada data proses dan temuan dari dua siklus tindakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran tipe *jigsaw* pada peserta didik kelas VII1 SMP Negeri 3 Parepare. Agar terarah pada permasalahan penelitian pada siklus I dan II, tiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap yang meliputi: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi (pengamatan), dan (4) tahap refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan yaitu 2 jam pelajaran (2 x 40 menit).

Berdasaran hasil penelitian penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam menulis dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas VII1 SMP Negeri 3 Parepare. Peningkatan proses pembelajaran terlihat dalam penigkatan aktivitas guru dan peserta didik. Peningkatan aktifitas guru tersebut ditandai dengan peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

**1. Perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw***

Perencanaan pembelajaran pada siklus I yang telah disusun oleh guru dan peneliti menunjukkan hasil yang belum maksimal. Berbagai kekurangan dan keterbatasan masih ditemukan pada saat observasi terutama pada aspek (1) pengembangan kegiatan awal pembelajaran, (2) penyusunan langkah-langkah pembelajaran, (3) pengembangan model pembelajaran. Pada siklus II, guru terus berusaha memperbaiki proses pembelajaran sebagai tindak lanjut hasil refleksi yang disampaikan oleh peneliti kepada guru melalui diskusi sebelum pembelajaran dilaksanakan.

 Berbagai kekurangan dan keterbatasan yang masih ditemukan pada pelaksanaan siklus I dapat diatasi dengan baik pada siklus II. Perencanaan pada siklus II sama dengan perancanaan pada siklus I, hanya saja hasil refleksi pada siklus I dioptimalkan pada siklus II. Peneliti dan guru berpendapat bahwa menulis teks eksposisi melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat mendorong kemapuan peserta didik dalam menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok. Melalui medel ini, memacu peserta didik untuk saling mendorong dan membantu satu sama lain mengusai keterampilan yang diajarkan guru.

**2. Pelaksanaan model pembelajaran koperatif tipe *jigsaw***

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas VII1 SMP Negeri 3 Parepare pada siklus I menunjukkan proses yang belum maksimal. Beberapa aktivitas guru pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup rata-rata guru tidak terorganisir sehingga tidak sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Kebiasaan-kebiasaan guru dengan konsep pembelajaran konvensional masih dicampuradukkan dengan konsep model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pembelajaran bahasa Indonesia masih dilakukan secara individual dan klasik. Semua peserta didik duduk mendengarkan ceramah guru dan patuh pada sejumlah interaksi yang diberikan oleh guru serta hampir-hampir tidak berdaya menuruti perintah guru walaupun terasa amat membosankan peserta didik. Akibatnya, peserta didik terlihat tidak serius, bahkan ada peserta didik yang sibuk bercerita dengan temannya.

 Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi pada siklus I berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, meskipun ada beberapa hal yang masih dalam kategori cukup. Beberapa aktivitas guru tidak dilaksanakan sesuai urutan rencana pembelajaran yang sudah disusun antara peneliti dan guru. Seperti pengorganisasian peserta didik ke dalam kelompok pada kegiatan awal siklus I pertemuan I guru tidak mempertimbangkan aspek heterogen dalam suatu kelompok. Pembagian kelompok hanya melihat posisi tempat duduk peserta didik tanpa mempertimbangkan aspek kemampuan akademik dan jenis kelamin.

 Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi pada siklus II menunjukkan proses yang maksimal. Semua aspek dan langkah-langkah yang telah direncanakan rata-rata di kategori baik. Penerapan keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model kooperati tipe *jigsaw* berjalan dengan lancar. Peserta didik lebih aktif, serius, dan bersemangat dalam proses pembelajaran dan hasil belajarnya dapat meningkat. Proses pembelajaran pada siklus II ini dapat meningkat dari kategori cukup menjadi sangat baik, karena tugas guru mampu mengelolah, memelihara, mencipta, serta mengendalikan kondisi belajar yang optimal dalam kelas. Selain itu, guru dapat menempatkan dirinya sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang merupakan wujud kompetensi dirinya sebagai perwujudan individu yang dapat ditiru.

Menurut Uno (2011) dalam bukunya yang berjudul, belajar dengan pendekatan pakem, menyebutkan bahwa tuntunan masyarakat (peserta didik) terhadap kompetensi guru yang sarat nilai menunjukkan bahwa guru sebagai pribadi yang holistik dalam arti kompetensi yang harus dimiliki guru tidak hanya sebatas kompotensi akademik dalam wacana-wacana tertentu, tetapi harus aplikatif terhadap dinamika lingkungan yang berkembang dinamis seiring bergulirnya waktu. Kompetensi guru yang mampu berpikir dan menerapkan aplikasinya sebagai pribadi yang holistik, maka kendala dan kekurangan pada pembelajaran siklus I, dapat dibenahi dan dilaksanakan dengan baik pada siklus II. Misalnya, pola tanya jawab yang diterapkan guru dengan melibatkan semua peserta didik atau antar peserta didik dapat melakukan kegiatan komunikatif, merupakan suatu kemajuan yang menimbulkan peserta didik antusias, aktif, kreatif, dan bersemangat dalam mengikuti tahap demi tahapan kegiatan pembelajaran.

**3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw***

Penilaian kompetensi keterampilan ( ranah psikomotor) adalah penilaian yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya sebagai hasil belajar dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Hal ini berarti kompetensi keterampilan sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan peserta didik. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu (Kunandar, 2013 : 249). Dalam kurikulum 2013 pada Peraturan Menteri nomor 104 yang mengatur tentang penilaian pembelajaran bahwa acuan kriteria ketuntasan kompetensi inti 4 ( KI 4) atau kompetensi keterampilan menggunakan capaian optimal dengan penetapan paling kecil 2,67.

 Hasil penelitian pada tahap penerapan model pembelajaran koopratif tipe *jigsaw* menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi pada siklus I hanya mencapai kategori cukup. Kekurangan pada siklus I disebabkan karena perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran belum optimal. Pada saat proses pembelajaran siklus II guru senantiasa mengamati, memantau, keaktifan model kooperatif tipe *jigsaw* dan mencatat aktivitas peserta didik. Pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan guru untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi peserta didik dan kemajuan yang telah dicapai. Hasil tersebut akan dijadikan acuan untuk mengatasi peserta didik yang nilainya berada di bawah KKM sehingga hasilnya dapat maksimal. Setelah diadakan proses evaluasi hasil belajar menulis teks eksposisi pada siklus II diperoleh hasil yang maksimal. Nilai peserta didik yang tuntas mencapai KKM dan standar klasikal yang telah ditentukan.yaitu tingkat ketuntasan mencapai 32 siswa atau 100% yang tuntas dengan nilai rata-rata 3,63 atau berada pada kategori sangat baik. Peningkatan tersebut terjadi karena perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya sudah berjalan dengan baik.

 Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran model kooperatif tipe *jigsaw* berhasil membangun pembelajaran yang terpusat pada peserta didik, bukan yang terpusat pada guru.

 Efek lain ditimbulkan oleh model pelaksanaan pembelajaran ini adalah berkembangnya kompetensi inti (KI-1) pada kompetensi dasar sikap dan religi dan kompetensi inti (KI-2) pada kompetensi dasar sikap sosial peserta didik. Model pembelajaran ini secara signifikan mampu meningkatkan nilai kejujuran, kepedulian, santun, kerja sama dan tanggung jawab peserta didik. Sehubungan dengan itu motivasi belajar peserta didik semakin antusias dan bersemangat mengikuti setiap tahapan pembelajaran sehingga terjadi peningkatan pada kompetensi inti (KI-3) pada kompetensi dasar pengetahuan, dan kompetensi inti (KI-4) pada kompetensi dasar keterampilan dalam menulis teks eksposisi. Dari seluruh paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada peserta didik kelas VII1 SMP Negeri 3 Parepare.

 Beberapa waktu lalu Kemdikbud telah mengeluarkan Permen baru salah satunya adalah Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dengan dikeluarkannya Permendikbud nomor 23 tahun 2016 ini berarti yang digunakan sebagai acuan dalam skala penilaian kurikulum 2013 adalah Permendikbud 23 tahun 2016. Perlu penulis menyampaikan bahwa skala penilaian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah skala penilaian sesuai dengan Permendikbud nomor 104 tahun 2014. Hal ini disebabkan karena pada saat penulis melakukan penelitian skala penilaian yang masih digunakan di sekolah adalah skala penilaian Permendikbud nomor 104 tahun 2014.

 **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan yang terkait dengan penelitian sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* peserta didik kelas VII1 SMP Negeri 3 Parepare disusun secara kolaboratif antara guru dan peneliti untuk mengkaji: kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, penentuan jenis penilaian. Dalam penelitian ini terdiri atas dua siklus, setiap siklus terdiri atas empat kali pertemuan dengan perumusan kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Terjadi peningkatan proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi peserta didik kelas VII1 SMP Negeri 3 Parepare berdasarkan penilaian aktivitas guru dan peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru berada pada kategori cukup dan aktiivitas peserta didik berada pada kategori tidak aktif. Sedangkan pada hasil observasi aktivitas siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu aktivitas guru berada pada kategori baik dan aktivitas peserta didik berada pada kategori aktif.

Terjadi peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik kelas VII1 SMP Negeri 3 Parepare dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berdasarkan hasil penilaian menulis teks eksposisi pada empat aspek yaitu: isi paragraf, organisasi paragraf, kosakata, dan penggunaan bahasa. Pada siklus I tingkat kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik kelas VII1 SMP Negeri 3 Parepare dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan jumlah nilai rata-rata 2,13 dan berada pada kategori cukup dan persentase ketuntasan 12,5%. Pada siklus II tingkat kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik kelas VII1 SMP Negeri 3 Parepare dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menngkat dari siklus sebelumnya dengan jumlah nilai rata-rata 3,27 dan berada pada kategori baik dan persentase ketuntasan 93,75%.

**B. Saran**

 Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi guru Bahasa Indonesia, hendaknya pembelajaran bahasa Indonesia lebih ditingkatkan dengan memberikan pelatihan kepada peserta didik dalam pengajaran menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Parepare. Selain itu, untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, maka dalam proses belajar mengajar guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* karena model pembelajaran ini efektif diterapkan dalam menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas VII1 SMP Negeri 3 Parepare.
2. Bagi peserta didik, hendaknya lebih giat berlatih menulis teks sehingga keterampilan peserta didik dalam menulis dapat semakin baik. Selain itu, peserta didik hendaknya lebih menanamkan dalam diri tentang sifat kerjasama karena hal tersebut sangat berguna dalam kehidupan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
3. Bagi guru bidang studi lain, dapat mengadaptasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran untuk mata pelajaran lain kepada peserta didik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis dengan materi pokok yang lain, sehingga dapat membuat peserta didik tertarik, senang dan aktif dalam belajar bahasa Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akhadiah, S dkk. 1997. *Menulis I*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Alwasilah, Chaedar. 2005. *Pokoknya Menulis Cara Baru Menulis Dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.

Basirah, Mochammad. 1999. *Apakah yang Dituntut GBPP Bahasa Indonesia.* Yogykarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Gie, The Liang. 2012. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.

Hardiyanto, Edwan. 2014. “*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Melalui Teknik Tanya Jawab Pada Siswa*”. Jurnal Penelitian Pendidikan Volume I, 69-75.

Hasani, Aceng. 2005. *Ikhwal Menulis*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Press.

Ibrahim dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif.* Surabaya: University Press.

Isah, Cahyani. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan .

Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.

Iskandar, Wassid dan Dadang Sunandar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.

Kemdikbud. 2013. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Mahsun. 2013. *Pembelajaran Teks Dalam Kurikulum 2013* *(Online),* (<http://kemdikbud.go.id>. . Diakses 15 November 2015)

---------. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mulyadi. 2010. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Xi Ipa3 SMAN 1 Palangga Kabupaten Gowa*. Tidak Diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana UM Malang.

Nasucha, Yakub dkk. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa.* Yogyakarta: BPFE.

Priyatni, Endha Tri. 2013. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Sholihatun, Muhammad. 2014. *Hakikat Bahasa Indonesia (Online)*, (<http://digilib.uinsby.ac.id>, Diakses 15 November 2015)

Sudrajat, A. *Cooperatif Learning Teknik Jigsaw (Online),* (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. Diakses 15 November 2015).

Suparno dan Moh. Yunus. 2008*. Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Unversitas Terbuka.

Syarif, Elina, Zulkarnaini dan Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

-------------------------. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa

-------------------------. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Uno, Hamzah B, 2011. *Belajar dengan Pendekatan Paikem (Pembelajaran, Aktif, inovatif, Lingkungan, Kreatif, dan Menarik.* Jakarta: Bumi aksara.